

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil *pre- test* yang dilakukan, diketahui bahwa pertimbangan moral siswa dari 10 responden berada pada tahap M (meaningless yaitu pertimbangan moral yang tidak cukup kuat untuk dikategorikan berada pada tahap tertentu) dengan total nilai sebanyak 34 dengan nilai rata- rata 3,4.
2. Berdasarkan hasil *post- test* yang dilakukan, diketahui bahwa pertimbangan moral siswa dari 10 responden berada pada tahap 3 (Konvensional yaitu pertimbangan moral pada tingkat ini ada kecenderungan perbuatan atau perilaku seseorang dalam rangka mencari pujian dari pihak lain atau masyarakat) dengan total nilai 62 dengan nilai rata- rata sebanyak 6,2.
3. Berdasarkan hasil *pre- test* dan *post- test* diketahui selisih peningkatan tahap pertimbangan moral dari 10 responden adalah sekitar 2637% dengan persentase rata- rata 624% dan total nilai 28 dan rata- rata 2,8. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan tahap pertimbangan moral dari 10 responden pada saat *pre- test* dan *post- test*.
4. Berdasarkan data hasil *pre- test* dan *post- test* tahap pertimbangan moral yang diperoleh, diketahui bahwa masih ada 3 (tiga) orang responden yang mengalami penurunan skor tahap pertimbangan moral pada saat *post- test*, yaitu DI sebanyak -0,73 (-15%), RP sebanyak -1,34 (-22%), dan AR sebanyak -0,09 (-4%). Ada alasan penurunan skor tahap pertimbangan

moral dapat disebabkan oleh kurangnya situasi yang menstimulasi responden untuk menunjukkan nilai moral dan norma moral yang mengakibatkan terjadinya dilema moral.

5. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pertimbangan moral siswa, yang meliputi faktor budaya yang melatarbelakangi siswa, faktor lingkungan seperti orang tua, faktor kesadaran dan perhatian siswa tentang moralitas, dan faktor-faktor yang memudahkan terjadinya proses perkembangan pertimbangan moral di sekolah, dan tidak menutup kemungkinan yang ada di masyarakat.

## 5.2 SARAN

Adapun saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah:

1. Bagi pihak sekolah dapat mengembangkan pertimbangan moral siswa dengan melibatkan siswa pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan pengembangan diri di sekolah, yang mengandung kesempatan inter-aksi sosial yang kaya antar siswa dan antara siswa dengan guru. Selain itu, pihak sekolah diharapkan mampu menyusun program pembelajarannya dengan menyertakan capaian aspek *softskill* (berkenaan dengan etika, kematangan sosial-moral), di samping capaian *hardskill* (intelektual, keterampilan).
2. Guru BK mampu mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan moral siswa dan berupaya menstimulasi perkembangan pertimbangan moral siswa melalui kegiatan latihan menyelesaikan

bermacam-macam persoalan sosial-moral dimana Guru BK berperan sebagai fasilitator yang mencerahkan pemahaman moral siswa.

3. Bagi siswa/i diharapkan agar meningkatkan perhatian dan kesadaran tentang pentingnya moralitas dengan memunculkan dan mengikutsertakan diri dalam sudut pandang-sudut pandang moralitas yang berbeda-beda, dan yang terjadi dalam beragam peristiwa, sehingga siswa menghayati secara dalam.
4. Diharapkan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber referensi dalam penelitian di bidang yang sama terutama untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta menulis.